

**PENGARUH KEGIATAN PAINTING DAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS TERHADAP KREATIVITAS
DALAM SENI LUKIS
(Penelitian Eksperimen pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak
Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang, Makassar. 2015)**

Selia Dwi Kurnia

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: seliadwikurnia@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research were to know the effect of painting activity and fine motor skill toward the creativity of early childhood in painting art of group B of kindergarten. Method in this research used experimental research with treatment design by level 2x2. Sample of this research were 66 students. The prosedure of collecting data used multistage samplingtechnique. Analysis data in this research used two away ANAVA. The result of this research were; 1) the creativity of early childhood in painting are toward thr children who got finger painting was higher than the children who got brush painting, 2) there were interaction beetwen painting activity fine motor skill toward the creativity of early childhood in painting art, 3) the result of children creativity in painting art toward children who had high fine motor skill by giving finger painting activity were higher then children who got brush painting activity, 4) the result of the creativity of early childhood in painting art toward group who had low fine motor skill which was given in finger painting activity was lower than group who was given brush painting activity.*

Keywords: *painting activity, fine motor skill, and creativity in painting art*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis kelompok B taman kanak-kanak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain treatment by level 2x2. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 anak. Teknik pengumpulan sampel teknik *multistage sampling*. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) hasil kreativitas anak usia dinidalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, 2) terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis, 3) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggicyang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, 4) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*.

Kata Kunci: Kegiatan *painting*, keterampilan motorik halus, kreativitas dalam seni lukis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting saat ini. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Berkualitas tidaknya seseorang dipengaruhi sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatnya di bangku sekolah atau masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Usia 0-8 tahun sering dikatakan *golden age* (usia emas mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang) maksudnya pada usia yang paling tepat untuk dibentuk pribadinya terutama yang berkaitan dengan agama, norma, nilai, kecerdasan (akal, budi/hati, raga, dan rasa) kedisiplinan, toleransi, dll. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli *neurologi* yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4

tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 hingga 18 tahun.

Masa anak-anak adalah masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dapat kita temukan satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau dengan istilah lain kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini dimana masa usia TK adalah usia 4-5 tahun disebut kelompok A dan usia 5-6 tahun disebut kelompok B.

Menumbuhkembangkan potensi kecerdasan dan kreativitas merupakan salah satu tujuan pendidikan. Semua lembaga pendidikan tentu sudah menyadari peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik, walaupun dalam implementasinya belum menyentuh semua aspek kecerdasan. Lain halnya dalam kreativitas yang pada umumnya belum menjadi indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Dengan dalih mengejar target kurikulum, terkadang lembaga pendidikan tidak segan-segan membatasi berkembangnya kreativitas anak dengan kurang memberi ruang gerak bagi berkembangnya kreativitas.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dikelompok B TK Pertiwi Matanna Tikka dari 33 orang anak ada 11 orang anak yang memiliki kreativitas yang tinggi. Sedangkan di TK Pembina dari 33 orang anak ada 12

orang anak yang memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dalam pemberian pembelajaran seperti melakukan kegiatan *painting*/melukis dengan alat yang sama dari hari ke hari, hal ini disebabkan guru kurang kreatif sehingga mengalami kesulitan untuk memperoleh anak yang kreatif juga.

Menumbuhkembangkan potensi kecerdasan dan kreativitas merupakan salah satu tujuan pendidikan. Semua lembaga pendidikan tentu sudah menyadari peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik, walaupun dalam implementasinya belum menyentuh semua aspek kecerdasan. Lain halnya dalam kreativitas yang pada umumnya belum menjadi indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Dengan dalih mengejar target kurikulum, terkadang lembaga pendidikan tidak segan-segan membatasi berkembangnya kreativitas anak dengan kurang memberi ruang gerak bagi berkembangnya kreativitas.

Kreativitas anak dalam hal ini dapat dirangsang atau dieksploitasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain adalah sifat alami anak. Pada usia pra sekolah harus diberikan banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dunia mereka dimana dunia anak adalah bermain yang akan memicu imajinasi atau kreativitas melalui kegiatan *painting*.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, terutama masalah kreativitas, kegiatan *painting* yang menyenangkan seperti *finger painting* (melukis dengan jari), maka peneliti perlu mengkaji lebih mendalam dalam bentuk penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis".

Kreativitas

Supriadi dalam Susanto (2011:114) yang menyatakan bahwa kreativitas pada

intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Semiawan (1997:50) menjelaskan bahwa atas dasar berbagai penelitian tentang spesialisasi belahan otak manusia, maka fenomena yang disebut kreativitas telah dikaitkan dengan fungsi dasar manusia, yaitu berpikir, merasa, mengindera, dan intuisi.

Mayesky (2009:4) mengemukakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau membuat sesuatu yang asli untuk individu dan dihargai oleh orang atau lainnya.

Carl Roger dan Abraham Maslow dalam Jamaris (2003:56-58) mengemukakan kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri.

Mulyadi (2000:30) mengemukakan kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir. Kreativitas berarti pula kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan merincikan suatu gagasan.

Berdasarkan beberapa definisi kreativitas di atas, maka dapat disimpulkan pengertian kreativitas adalah sebagai kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran berpikir (*fluency*), kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan (*elaboration*), keaslian (*originality*), dan keluwesan (*flexibility*).

Seni Lukis

Susanto (2002:71) mengemukakan seni lukis adalah bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi gerak, ilusi maupun ilustrasi dari

kondisi subjektif seseorang. Menurut Bahari (2008:67) seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang garis, bentuk, dan tekstur.

Menurut Bangun (2005:6) seni lukis merupakan penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk, *shape*, pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan berbagai *image*. *Image-image* tersebut bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, dan pengalaman-pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.

Dharsono (2004:36) seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua mantra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, tekstur, *shape*, dan sebagainya. Caizar (2015) seni lukis adalah seni yang mengapresiasi pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi.

Berdasarkan beberapa pandangan teori, maka dapat disintesis bahwa seni lukis adalah bahasa ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dalam unsur warna, bidang garis, bentuk, tekstur, ruang, dan sebagainya.

Painting

Painting (2015) atau melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu.

Herr (2001:77) *painting* atau melukis adalah salah satu yang paling populer akhir kegiatan untuk anak-anak. Ini adalah proses dimana cat diterapkan ke permukaan lain untuk efek visual.

Hobart & Frankel (2005:61) *painting* atau melukis memerlukan bahan penting dalam melakukannya, yaitu: perlindungan untuk pakaian, koran bekas untuk melindungi lantai, sandaran dan bagian atas meja, alat pel lantai, fasilitas untuk mengeringkan lukisan, dan cat, kertas, kuas, air bersih.

Brewer (426) melukis adalah kegiatan yang mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi tekstur dan risiko kecacauan tersebut. Jackman (2009:254) *painting* atau melukis adalah kegiatan seni yang dapat dilakukan oleh anak-anak dengan melakukannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *painting* atau melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas untuk mengeksplorasi tekstur, sehingga membuat anak-anak menjadi senang.

Finger Painting

Gazali Solahudin dalam Setiawati (2015) *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya. Pekerti (2005:9.10-9.29) *Finger painting* atau melukis dengan jari atau tangan merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak.

Wtarsono dalam Setiawati (2015) *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa.

Jalongo (2007:261) *finger painting* atau melukis dengan jari membantu anak untuk mengeksplorasi dalam membuat tanda di atas kertas karena tidak memerlukan latihan untuk melaksanakannya. Mayesky (2004: xiv) *finger painting* atau melukis dengan jari merupakan kegiatan sangat baik untuk anak-anak, karena bisa dilakukan berulang-ulang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan *finger painting* atau melukis dengan jari adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas/karton yang membuat anak untuk mengeksplorasi, melatih imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus dan mengasah bakat seni yang

dapat memberikan pengalaman menarik bagi setiap anak.

Brush painting

Sale and Betti (2008:260) *brush painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan kuas sebagai alat menggambar yang penting. *Brush painting* (2014) adalah teknik melukis dengan kuas/sikat sebagai aplikator (untuk menerapkan cat).

Esen and Rathbun (1976:1) *brush painting* adalah teknik melukis dengan urutan vulkanik alkali yang mengandung kapur utama bended rull dan abu aliran rull lembar yang terkait bahan yang digunakan.

Brush painting (2015) adalah salah satu alat aplikasi yang umum digunakan untuk proses melukis. *Brush painting* (2015) adalah salah satu dari aktivitas seni rupa yang berperan dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu membentuk garis berkembang, menarik, pola, tepi runcing dan masih banyak lagi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan *brush painting* adalah salah satu teknik melukis yang menggunakan kuas/sikat sebagai alat utama dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu membentuk garis berkembang, menarik, ataupun pola.

Keterampilan Motorik Halus

Magill (2011:4) keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Gallahue dan Ozmun (1989:16) keterampilan motorik halus gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan ketelitian dan gerak manipulasi.

Santrock (2007:216-217) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur secara halus seperti

keterampilan tangan. Diane E Papalia (2009:327) keterampilan motorik halus adalah kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata tangan.

Patmonodewo (1998:25-28) keterampilan motorik kasar adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan. Keterampilan motorik halus, misalnya kegiatan membalik buku, menggunakan gunting, melukis, dan menggambar.

Dengan demikian dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi tangan mata, seperti ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori-motor yang membutuhkan presesi tinggi, menjiplak benda, menirukan gerakan manipulatif, serta mengekspresikan diri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *treatment by level 2x2* untuk membandingkan dua kegiatan *painting* yang berbeda, yakni kegiatan *finger painting* dan kegiatan *brush painting* dengan variabel atribut keterampilan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua instrumen, variabel terkait adalah keterampilan motorik halus sehingga instrumennya adalah kreativitas kelompok B Taman Kanak-kanak, variabel tindakan pada penelitian adalah kegiatan *painting*. Selanjutnya pada variabel atribut adalah keterampilan motorik halus kelompok B Taman Kanak-kanak.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *multistage sampling*, yaitu dengan mengumpulkan nama-nama TK dan RA di Kecamatan Tanete Riattang kemudian melakukan *simple random sampling*.

Jenis instrumen yang digunakan sebagai alat dalam mengambil data penelitian eksperimen ini instrumen yang mengacu dengan kreativitas anak. Untuk melihat kreativitas anak dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen berbentuk lembar penilaian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians dua jalur dengan desain eksperimen *treatment by level* 2×2 . Agar pengujian hipotesis dapat dilaksanakan maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan sebelumnya dan dilanjutkan dengan uji hipotesis, ada sejumlah temuan penelitian yang dibahas lebih lanjut. Temuan penelitian tersebut antara lain:

1. Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa dan melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Pengertian itu didukung oleh pernyataan Supriadi dalam Susanto yang menyatakan bahwa kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹ Ia dapat berupa kegiatan imajinatif, atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup

pembentukan pola baru dan gabungan informasi, yang diperoleh oleh pengalaman sebelumnya dan pencangkupan hubungan lama ke situasi dan mungkin pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin bersifat procedural atau metodologis.

Kegiatan *finger painting* dan kegiatan *brush painting* diberikan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang menggunakan jari yang membantu anak mengeksplor kreativitas yang ada dalam dirinya. Kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi yang dalam proses pelaksanaannya anak berkreasi dengan kanji. Dalam memberikan kegiatan *finger painting* anak terlebih dahulu di ajak untuk membuat adonannya sendiri, lalu menggunakan jari untuk melukis. *Brush painting* merupakan kegiatan melukis yang menggunakan sikat untuk menyalurkan keinginan anak menggambar apa yang ada dipikirannya.

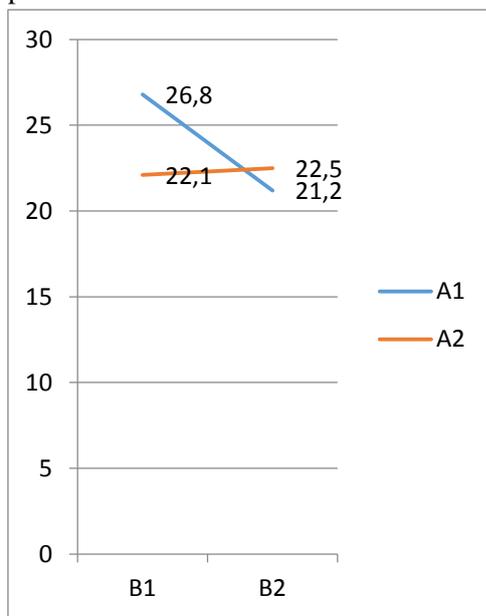
Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa anak yang mengikuti kegiatan *finger painting* akan mencapai hasil kreativitas yang tinggi dibanding dengan siswa yang mengikuti kegiatan *brush painting*. Terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini.

Interaksi mengandung pengertian bahwa adanya kerjasama antara dua variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Signifikansi interaksi ini akan berpengaruh pada bentuk interaksi yang terjadi. Artinya pengaruh interaksi akan mempunyai makna penting jika dilakukan pengujian dari setiap tingkat perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan data yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa ada pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan

¹ *Op.,cit.,*

keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi dan diberi kegiatan *finger painting*, hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis yang diperoleh lebih tinggi daripada anak yang diberi kegiatan *brush painting*. Pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah dan diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kegiatan *brush painting*. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak terutama pada perolehan kreativitas dalam



Gambar 1 Grafik Interaksi Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis.

Berdasarkan grafik di atas terlihat ada empat titik yang dihubungkan oleh dua garis yang berpotongan. Keempat titik tersebut merupakan skor rata-rata dari masing-masing kelompok perlakuan yaitu kelompok anak yang diberi kegiatan *finger*

painting, kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi, dan kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah. Dua garis yang berpotongan menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara kedua variabel, yaitu kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis.

Dari temuan yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis.

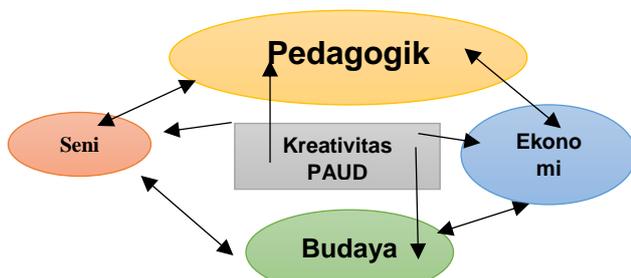
2. Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi dengan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi.

3. Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*.

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus rendah dengan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus rendah. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus rendah lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting* dan yang memiliki keterampilan motorik halus rendah.

Untuk kreativitas dalam seni lukis juga terkait dengan disiplin ilmu lain, berikut digambarkan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Keterkaitan Kreativitas terhadap Berbagai Disiplin Ilmu

Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting, sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia tempat, waktu, dan fasilitas yang diperlukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Gordon & Browne dalam Susanto (2011:114), bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada.

Hubungan dengan pedagogik atau pendidikan juga dikemukakan oleh Hurlock yang menyatakan bahwa terdapat bukti bahwa jika orang ingin kreatif, mereka memerlukan pengetahuan yang diterima sebelum mereka dapat menggunakannya dengan cara yang baru dan orisinal.

Pendapat dari Drevdahl dalam Hurlock (1978:4) mengutarakan adanya hubungan antara kreativitas anak usia dini dengan seni. menurutnya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk alamiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Hubungan antara kreativitas dan disiplin ilmu budaya yaitu banayak orang yang berpikiran bahwa kebudayaan semakin cepat berubah ketika manusia aktif dan kreatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Yunanto (2015) bahwa kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan sosio-kultural tempat dia tinggal lingkungan mampu mendorong maupun membendungarus kreativitas dalam suatu masa. Disini kebudayaan yang satu menghadirkan kembali secara kreatif apa yang dimiliki kebudayaan lainnya.

Sedangkan ditinjau dari disiplin ilmu ekonomi industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Denny (2015) bahwa

keaktivitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki keterkaitan dari beberapa bidang seperti pengetahuan, seni, budaya, dan ekonomi. Sehingga dengan anak yang memiliki kreatif dapat juga melakukan hal lain yang menyangkut dengan kreativitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan pada bagian hasil dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*. Hal ini berdasarkan perhitungan ANAVA dua jalur yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (4,99) > F_{tabel} (4,11)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 .

Terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. Hal ini berdasarkan perhitungan ANAVA dua jalur yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (15,54) > F_{tabel} (4,11)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya bahwa keterkaitan antara kegiatan *painting* dengan keterampilan motorik halus berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis.

Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*. Hal ini berdasarkan perhitungan uji lanjut yang dilakukan dengan menggunakan uji *Tukey* $Q_{hitung} (6,18) > Q_{tabel} (4,33)$ dengan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*. Hal ini berdasarkan perhitungan uji lanjut yang dilakukan dengan menggunakan uji *Tukey* $Q_{hitung} (1,71) < Q_{tabel} (4,33)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

REKOMENDASI

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pembelajaran, khususnya bagi pembelajaran pengembangan anak usia dini.

Menjadi landasan bagi para peneliti berikutnya terutama yang mengkaji kegiatan *painting* dan pengaruh motorik halus terhadap kreativitas dalam seni anak usia dini.

Membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif bagi proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan kreativitas dalam seni. Dan menjadi bahan pertimbangan bagi perancang pembelajaran dalam menetapkan metode pembelajaran yang efektif bagi kelompok anak yang memiliki motorik halus tertentu.

Agar anak lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran kreativitas dalam seni.

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Caizar, <http://aenze.blogspot.com/2013/03/pengertian-seni-lukis.html?m=1> (diakses 26 Februari 2015).
- Dharsono, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), h. 36.

- Diana E Papalia dkk, *Human Development* :Perkembangan manusia Edisi ke 10, (Salemba Humanika, 2009), h. 327.
- Denny <http://id.m.wikipedia.org/wiki/industri-kreatif>
- Esen, I. I. and R. E. Rathbun, *A Stochastic Model for Predicting the Probability Distribution of the Dissolved-Oxygen Deficit in Streams* (USA: Documents USA, 1976), h. 1.
- Gallahue, David L. dan Joh C. Ozmun, *Understanding Motor Development: Infant Children Adolescents* (Indiana: Benchmark Press, Inc.,1989), h. 16.
- Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum: A Child's Connection to the Word Fourth Edition* (USA: Delmar Learning, 2009), h. 254.
- Hobart, Cristine & Jill Frankel, *A Practical Guide to Activities for Young Children 3rd Edition* (London: Nelson Thomas, 2005), h. 61.
- <http://edupaint.com/cat/peralatan-aplikasi/1848-teknik-pengecatan-dengan-kuas> (diakses 21 Januari 2015).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis (diakses 21 Januari 2015)
- http://ilmu-desain-grafis.blogspot.com/2013/01/panduan-menggunakan-paintbrush-tool-dan_30.html (diakses 21 Januari 2015).
- <http://www.bahasaindonesia.net/paintbrush> (diakses 21 Januari 2015).
- <https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-painting/> (diakses 21 Januari 2015)
- Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades 6thed* ,h. 426.
- John W Santrok, *Child Development Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas, Terjemah Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), h. 216-217.
- Judy Herr, *Creative Learning Activities for Young Children* (USA: Thomson Delmar Learning, 2001), h. 77.
- Mary Mayesky, *Creative Art & Activities: Painting* (Kanada: Thomson Delmar Learning, 2004), h. xiv.
- Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts 4th ed.* (USA: PERSON, 2007), h. 261.
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 71.
- Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 67.
- Richard A. Magill, *Motor Learning, Concepts And Application* (Boston Mc Graw Hill, 2011), h. 4.
- Sem. C. Bangun, dkk, *Hand Out Seni Lukis, Program Seni-Oue V Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005), h. 6.*
- Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*(Tanggerang:Universitas Terbuka, 2012), h.4.42.
- Sumiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas, 1998), h. 25-28.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011.*
- Teel Sale dan Claudia Betti, *Drawing A Contemporary Approach Sixth Edition* (USA: PERSON, 2008), h. 260.
- Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 9.10-9.29.
- Yunanto, Ignatius <http://ignatius-yunanto.blogspot.com/2010/11/kreativitas-dan-kebudayaan.html?m=1> (diakses 29 Juli 2015)